KEPERCAYAAN DAN PRAKTEK BUDAYA PADA MASA KEHAMILAN DI WILAYAH KABUPATEN GORONTALO KECAMATAN TIBAWA ; STUDI KUALITATIF

[1]**Nabila Putri Amggriani H. Ngiu,** [2]**Zuriati Muhamad ,**[3]**Fidyawati Aprianti A. Hiola**
[123(] Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo)
(e-mail: nabilaputringiu300702@gmail.com)

ABSTRACT

NABILA PUTRI ANGGRIANI H. NGIU. Beliefs and Cultural Practices During Pregnancy in Gorontalo Regency, Tibawa District; Qualitative Study. Guided by DR. ZURIATI MUHAMAD as the first supervisor and FIDYAWATI APRIANTI A. HIOLA as the second supervisor.

***Background**: Beliefs and cultural practices that are still circulating in the community are not entirely based on science that has begun to develop but are only based on previous beliefs held by the community in the area. Beliefs during pregnancy in the Tibawa Health Center work area are quite varied, ranging from pregnant women being prohibited from consuming pineapple and durian because they are believed to cause miscarriage, and also pregnant women must attach a safety pin to their clothes because they are believed to protect the mother from disturbances by jinns/devils. **Objective**: This study aims to analyze beliefs and cultural practices during pregnancy in Gorontalo Regency, Tibawa District. **Method**: This type of research uses qualitative research, with an ethnographic approach. The informants in this study were pregnant women, village midwives, traditional leaders, the community and traditional birth attendants (hulango), with a purposive sampling technique. **Research Results**: Shows that food taboos for pregnant women are closely related to Gorontalo culture, for example the belief that pregnant women should not eat pineapple because it can cause miscarriage, as well as the habits of pregnant women according to beliefs or taboos in Gorontalo, and molonthalo is a traditional ceremony that must be performed by every pregnant woman in her first pregnancy. **Suggestion**: Health workers can pay more attention to cultural activities related to pregnant women, so that by doing cultural things, they do not ignore the health of the mother and fetus in her womb.*

Keywords: Beliefs, Practices, Culture, Pregnancy

ABSTRAK

NABILA PUTRI ANGGRIANI H. NGIU. Kepercayaan Dan Praktek Budaya Pada Masa Kehamilan Di Wilayah Kabupaten Gorontalo Kecamatan Tibawa ; Studi Kualitatif. Di Bimbing Oleh DR. ZURIATI MUHAMAD dan FIDYAWATI APRIANTI A. HIOLA sebagai anggota.

Latar Belakang : Kepercayaan dan praktek budaya yang masih beredar di masyarakat tidak sepenuhnya didasari oleh ilmu pengetahuan yang sudah mulai berkembang namun hanya berdasarkan dari kepercayaan terdahulu yang dianut oleh masyarakat pada wilayah tersebut. Kepercayaan pada masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tibawa cukup bervariasi, mulai dari ibu hamil dilarang mengkonsumsi buah nanas dan durian karena dipercayaa bisa menyebabkan keguguran, dan juga ibu hamil harus mengaitkan peniti di bajunya karena dipercaya bisa menjaga ibu dari gangguan jin/setan. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan menganalisa kepercayaan dan praktek budaya pada masa kehamilan di wilayah Kabupaten Gorontalo

Kecamatan Tibawa. **Metode** : Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan etnografi. Informan dalam penelitian ini ialah ibu hamil, bidan desa, pemangku adat, masyarakat dan dukun beranak (hulango), dengan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive sampling. **Hasil Penelitian** : Menunjukkan bahwa pantangan makanan pada ibu hamil erat kaitannya dengan budaya Gorontalo, misalnya kepercayaan pantangan makanan bagi ibu hamil mengkonsumsi buah nanas karena bisa menyebabkan keguguran, begitu pula dengan kebiasaan ibu hamil sesuai dengan kepercayaan atau pantangan yang ada di Gorontalo, serta molonthalo merupakan upacara adat yang harus di lakukan pada setiap ibu hamil pada kehamilan pertama. **Saran** : Petugas kesehatan bisa lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan kebudayaan yang berhubungan dengan ibu hamil, agar dengan di lakukannya hal-hal yang bersifat budaya juga tidak mengabaikan dari sisi kesehatan ibu dan janin dalam kandungannya.

Kata Kunci : Kepercayaan, Praktek, Budaya, Kehamilan

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses terjadinya pertemuan dan persenyawaan antara *ovum* (sel telur) dan juga *spermatozoa* (sperma). Perubahan yang terjadi pada wanita yang hamil ialah perubahan fisiologis dan juga perubahan psikologis (Hj. Saminem, 2015). Masa-masa kehamilan akan dimulai sejak masa konsepsi sampai lahirnya janin, usia kehamilan normal ialah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari), usia kehamilan ini akan dihitung dari hari pertama haid terakhir (Lusiana Gultom & Julietta Hutabarat, 2020). Kehamilan adalah peristiwa yang sangat diinginkan, tidak hanya oleh ibu yang mengandung, namun juga oleh suami bahkan keluarganya dan juga masyarakat sekitar. Oleh karenanya, sangat penting adanya dukungan terhadap ibu yang sedang hamil, baik dari suami yang harus siap siaga untuk menjaga istrinya, keluarga yang harus memberikan dukungan, begitupun masyarakat yang akan memberikan perhatian dari segi sosial dan budaya.

Indonesia merupakan negara yang memmiliki berbagai ragam budaya yang tersebar luas di seluruh penjuru Indonesia, dari keragaman budaya yang ada di Indonesia ini salah satunya adalah mengarah terhadap kehamilan. Masyarakat diberbagai budaya memberikan perhatian terhadap fase ini, pada masa kehamilan ada begitu banyak ritual maupun pantangan yang harus dilakukan, yang dapat diartikan bahwa masyarakat dalam budaya apapun dan dimanapun menganggap kehamilan adalah fase yang luar biasa, perhatian terhadap ibu yang sedang mengandung ialah bentuk dukungan sosial yang di tunjukan (Juairah, 2018). Perilaku sosial budaya masyarakat selama kehamilan contohnya seperti, upacara-upacara yang dilakukan untuk mengupayakan keselamatan bagi janin untu prosesnya menjadi bayi hingga saat kelahirannya ialah upacara mitoni, procotan dan brokohan, kemudian pantangan keluar waktu magrib, menjalin rambut karena dipercaya dapat menyebabkan lilitan pada tali pusat (Dainty Maternity et al., 2017).

Kepercayaan budaya ataupun mitos–mitos yang masih beredar dimasyarakat tidak sepenuhnya didasari oleh ilmu pengetahuan yang sudah mulai berkembang, bahkan mitos tentang kehamilan yang dapat membahayakan ibu dan janin pun masih banyak tersebar dimasyarakat. Misalnya ibu hamil dilarang mengkonsumsi telur ayam rebus karena kepercayaan masyarakat adalah ibu hamil yang mengkonsumsi telur akan menyebabkan timbulnya bisul pada saat kehamilan, dan juga memakan telur memiliki makna simbolis bahwa bayi yang di kandungan akan besar yang nantinya akan meneybabkan kesulitan

pada ibu hamil, padahal disarankan agar ibu hamil dapat mengkonsumsi telur ayam rebus untuk dapat memperbaiki status gizi ibu hamil khususnya dalam pencegahan anemia pada ibu hamil (Sugita & Supiati, 2016).

Beragam budaya yang ada di Indonesia ini membuat setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing dalam melestarikan budayanya, salah satunya budaya pada masa kehamilan di sebagian daerah sudah mulai terjadi perubahan akan tetapi ada juga yang masih mempertahankannya. Semua budaya yang diwariskan akan cenderung akan berubah ataupun adakalanya akan di pertahankan (Hartiningrum, 2020). Salah satunya di Provinsi Gorontalo juga sangat melestarikan budaya yang sudah ada dan yang sering di laksanakan turun temurun, sama halnya dengan daerah-daerah lainnya.

Mitos yang sangat melekat pada masyarakat Gorontalo adalah tentang larangan pantangan makanan, ataupun kebiasaan yang di lakukan selama masa kehamilan. Tidak hanya mitos–mitos mengenai kehamilan yang berkaitan dengan kebudayaan, namun juga ada praktek dari budaya Gorontalo yang masih sampai saat ini dilakukan oleh masyarakat di daerah tersebut, salah satunya yaitu ritual syukuran tujuh bulanan atau *molonthalo*. Upacara *Molonthalo* atau raba puru menjadi salah satu upacara adat yang dikhususkan untuk ibu hamil yang sudah dilakukan bahkan sejak zaman dahulu pada ibu hamil usia kehamilan 7 bulan. Upacara adat *molonthalo* ini merupakan pernyataan dari keluarga laki-laki atau suami bahwa kehamilan pertama ini adalah harapan dalam melanjutkan keturunan dari pernikahan yang sah baik itu dari segi agama maupun negara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 2 orang ibu hamil diwilayah Kecamatan Tibawa didapatkan bahwa mereka masih percaya terhadap mitos yang masih beredar diwilayah tersebut, dikatakan bahwa sudah dipercaya sejak zaman nenek moyang dan juga sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk mengikutinya. Mitos yang dimaksud ialah mengenai pantangan makanan maupun perilaku ibu pada saat hamil, seperti ibu hamil yang dilarang memakan nanas pada saat usia kehamilan masih muda, ibu hamil dilarang duduk atau berdiri lama di dekat pintu karena dipercaya pada saat proses lahiran bayi akan lama dipintu jalan lahir sehingga akan susah keluar, pada saat perut ibu sudah mulai membesar biasanya ibu mengikat perutnya dengan kain panjang di bagian antara perut dan payudara. Selain itu ibu hamil juga tidak bisa bersifat pelit atau dalam bahasa Gorontalo yaitu bunggili seperti menyembunyikan makanan yang mereka punya kepada orang lain, karena dipercaya dapat mempersulit proses persalinan. Serta masih melakukan upacara adat untuk ibu hamil yaitu tujuh bulanan sebagai rasa syukur terhadap kehamilan anak pertama.

Penelitian sebelumnya yaitu (Harismayanti & Lihu, 2021) Kepercayaan Dan Praktik Budaya Pada Masa Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Menjelaskan bahwa di wilayah tempat penelitiannya yaitu di Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, mendapatkan hasil bahwa ibu hamil ditempat tersebut masih mengikuti kebiasaan yang harus dihindari oleh ibu hamil, dengan diyakini bahwa ketika pantangan tersebut dilanggar atau tidak diikuti akan mengakibatkan hal buruk yang akan terjadi kepada ibu maupun bayi yang di kandungnya. Misalnya pada pantangan makanan ibu hamil dilarang memakan buah nanas yang di percaya dapat mengakibatkan keguguran dan juga ibu hamil yang memakan makanan yang berdempetan salah satunya ialah pisang gantet (gandeng) , karena di percaya jari-jari tangan anak yang di kandunya akan gantet. Dan ibu hamil ditempat tersebut masih mempertahankan upacara adat tujuh bulanan, dan suami juga terlibat dalam kehamilan istrinya dengan mengikuti pantangan dan keyakinan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu melalui pendekatan etnografi, untuk melihat bagaimana kepercayaan dan praktek budaya pada masa kehamilan di wilayah Kabupaten Gorontalo Kecamatan Tibawa. Tempat penelitian akan dilaksanakan di wilayah Kabupaten Gorontalo, Kecamatan Tibawa, yaitu di 3 Desa di antaranya adalah Desa Tolotio, Desa Datahu dan Desa Isimu Utara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah peneliti dan pedoman wawancara, dan pada waktu melakukan wawancara dibantu dengan alat perekam suara. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari partisipan saat dilakukan penelitian sedangkan data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang didapatkan dari wilayah tempat penelitian dilakukan. Informan yang akan terkait dalam penelitian kali ini adalah ibu hamil, masyarakat, pemangku adat, bidan desa dan dukun beranak (*hulango*).

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan teknik *editing* (pemeriksaan data), *Classifying* (klarifikasi), *Verifying* (verifikasi), dan *Concluding* (kesimpulan). Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik Tiangulasi. Hasil penelitian dinarasikan dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan teori yang relevan.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Tibawa adalah unit pelayanan kesehatan yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan pemerintah yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat. Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo memiliki 16 desa, dimana 11 desa diantaranya menjadi wilayah kerja dari Puskesmas Tibawa dan 5 desa lainnya menjadi wilayah kerja Puskesmas Buhu.

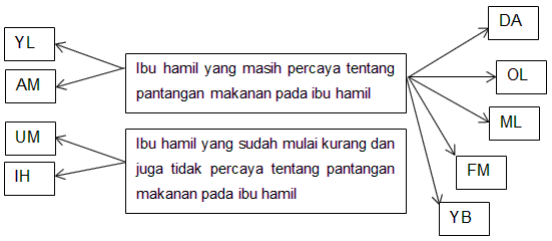
Karakteristik Informan

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 15 informan yaitu 9 ibu hamil, 3 bidan desa, 1 pemangku adat, 1 masyarakat, 1 dukun beranak (*hulango*). Rata-rata umur informan antara 20-75 tahun.

Kepercayaan Tentang Pantangan Makanan Pada Ibu Hamil

Untuk mengetahui apakah ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Tibawa masih percaya terhadap pantangan makanan yang ada di wilayah tersebut maka perlu dilakukan wawancara dengan ibu hamil. Serta melihat makanan apa saja yang masih menjadi pantangan terhadap ibu hamil di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu hamil didapati bahwa ada dua kategori yaitu Ibu hamil yang masih percaya tentang pantangan makanan pada ibu hamil dan Ibu hamil yang sudah mulai kurang dan juga tidak percaya tentang pantangan makanan pada ibu hamil, berikut merupakan skema wawancara.

Dilihat dari skema hasil wawancara di atas terlihat bahwa ibu hamil yang masih percaya tentang pantangan makanan bagi ibu



hamil lebih banyak dibandingakn ibu hamil yang sudah mulai kurang dan tidak percaya tentang pantangan makanan pada masa kehamilan.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara kembali kepada seluruh informan untuk melihat bagaimana pandangan seluruh informan terkait pantangan makanan bagi ibu hamil. Hasil dari wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel matriks temuan empiris

tentang kepercayaan pantangan makanan pada ibu hamil berikut ini.

Tabel 1. Matriks temuan empiris tentang kepercayaan pantangan makanan pada ibu hamil

Kelompok	Kategorisasi kepercayaan tentang pantangan makanan pada ibu hamil
Ibu Hamil	1. Ibu hamil yang masih percaya tentang pantangan makanan bagi ibu hamil 2. Ibu hamil yang sudah mulai kurang ataupun sudah tidak percaya tentang pantangan makanan bagi ibu hamil
Bidan Desa	Tidak masalah tentang apa saja yang di makan ibu hamil, asal masih dalam batas wajar ataupun tidak dikonsumsi dengan berlebihan
Pemangku Adat	Ibu hamil harus mempercayai serta harus mengikuti hal-hal yang menjadi pantangan bagi ibu hamil, agar bisa terindar dari hal-hal yang tidak diinginkan untuk kesehatan ibu dan janin
Masyarakat	Pantangan makanan bagi ibu hamil masih dipercaya oleh kalangan masyarakat, walaupun ada juga yang sudah mulai kurang percaya
Dukun Beranak (*hulango*)	Ibu hamil bisa mengkonsumsi makanan apa saja

Sumber : diolah dari data kualitatif, 2024

Dari tabel di atas menunjukan bahwa pemahamann dari beberapa informan cukup bervariasi, ibu hamil sendiripun masih banyak yang percaya mengenai makanan-makanan yang menjadi pantangan bagi ibu hamil, namun dari prespektif bidan desa yaitu ibu hamil sebenarnya bisa memngkonsumsi makanan apa saja namun masih dalam batas wajar untuk porsinya, yaitu dengan catatan dengan tidak menkonsumsinya secara berlebuhan, hal-hal yang menjadi pantangan bagi ibu hamil sebenarnya memiliki maksud atau tujuan untuk menghindari hal-hal yang bisa membahayakn bagi ibu dan janin yang ada di dalam kandungannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, pantangan-pantangan makanan yang masih dipatuhi oleh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tibawa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kepercayaan/Pantangan makanan yang diyakini oleh ibu hamil

No	Pantangan makanan	Akibat yang di yakini
1	Buah nanas	menyebabkan keguguran dan badan bayi bintik-bintik
2	Buah durian	menyebabkan perut panas dan keguguran
3	Jambu monyet (buah *yakis*)	membuat klitoris bayi perempuan akan menjadi besar
4	Kepiting	tangan bayi akan jadi kayak kepiting
5	Makanan mentah	anaknya akan jadi bodok
6	Makanan yang berdempetan	membuat bayi lahir bisa jari-jari tangan atau kaki akan saling menempel

Pantangan Dan Kebiasaan Perilaku Yang Dipercaya Harus Di Lakukan Dan Diikuti Pada Saat Hamil

Untuk bisa mengetahui pantangan dan juga kebiasaan apa saja yang harus dilakukan dan juga diikuti pada saat masa kehamilan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu tentunya kepada ibu hamil, bidan desa, pemangku adat, masyarakat dan dukun beranak (hulango). Dalam melakukan wawancara peneliti mendapatkan beberapa hal yang menjadi pantangan maupun kebiasaan yang harus ibu hamil lakukan pada masa kehamilannya.

Setelah dilakukan wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa ada beberapa hal yang dipercaya menjadi pantangan/kebiasaan yang harus dilakukan oleh ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Tibawa. Hasil dari wawancara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Pantangan Dan Kebiasaan Perilaku Yang Dipercaya Harus Di Lakukan Dan Diikuti Pada Saat Hamil

No	Pantangan dan kebiasaan perilaku	Akibat yang di yakini
1	ibu hamil harus menutup kepala saat keluar rumah	karena di kalau tidak di lakukan bisa membuat bayi lahir tanpa tempurung kepala
2	Membawa lemon kemana saja	untuk menjaga ibu dari gangguan jin/setan
3	Membawa gunting, dan peniti yang harus di kaitkan di baju ibu	untuk menjaga ibu dari gangguan jin/setan
4	Dilarang melilit kain di leher	bisa menyebabkan bayi terlilit dengan tali pusatnya pada saat di dalam kandungan
5	Ibu hamil dilarang mengguting rambut	di percaya itu sama saja dengan memutuskan nafas bayi yang di kandung
6	Dilarang duduk di depan pintu	menghambat proses persalinan, sehingganya bayi akan lama di pintu rahim
7	Ibu hamil dilarang menjelek-jelekan orang lain (menggibah)	di percaya hal-hal yang jelek akan kembali ke ibu hamil atau bisa terjadi juga sama ibu dan janin yang di kandungnya
8	Dipijat oleh *hulango*	di percaya bahwa untuk memperbaiki posisi janin di dalam kandung.

Dari tabel di atas bisa di lihat bahwa ada banyak hal-hal yang menjadi pantangan untuk ibu hamil di kalangan masyarakat di wilayah kerja puskesmas Tibawa ini. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan bisa dilihat bahwa masih banyak pantangan/larangan dan juga kebiasaan yang harus diikuti oleh ibu hamil bahkan hingga sampai sekarang ini. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dilapangan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan, terutama pada ibu hamil yaitu peneliti melihat pada saat dilakukan wawancara ibu hamil juga menggunakan peniti yang di kaitkan pada baju ibu, juga ibu hamil ada yang memegang lemon. Tidak hanya itu, peneliti juga perpendapat bahwa dari hasil observasi secara langsung yang peneliti lakukan dilapangan bahwa ibu hamil yang masih dilarang dalam melakukan hal-hal yang telah di sebutkan di atas seperti dilarang duduk di depan pintu, dan juga dilarang melilit-lilit jilbab di leher ibu.

Praktik Budaya Yang Dilakukan Pada Masa Kehamilan

Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan wawancara, didapatkan bahwa di Gorontalo ini memiliki praktek budaya yang sering di lakukan pada masa kehamilan yaitu upacara 7 bulanan atau raba-raba puru, rata-rata partisipan masih percaya dan juga masih melakukan ritual 7 bulanan ini pada saat masa kehamilan. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan beberapa informan bahwa upacara 7 bulanan ini atau raba-rba puru dalam bahasa gorontalo disebut dengan molothalo, dan raba-raba puru ini dilakukan hanya untuk anak pertama saja. Menurut dukun beranak atau hulango bahwa hal-hal yang terkandung dalam prosesi adat 7 bulanan ini bertujuan untuk keluarga maupun ibu berharap bisa terhindar dari hal-hal yang bisa membahayakan ibu dan juga janin.

PEMBAHASAN

Kepercayaan Tentang Pantangan Makanan Pada Ibu Hamil

Dari hasil wawancara dalam penelitian ini, bahwa di temukan paling banyak informan yang mengatakan bahwa buah nanas dan durian menjadi salah satu pantangan makanan yang paling banyak disebutkan. Buah nanas dan durian dipercaya bisa menyebabkan keguguran. Pada buah nanas memiliki kandungan enzim bromelin yang bisa menstimulasi keluarnya prostaglandin, sehingganya kadar prostaglandin yang meningkat bisa menyebabkan stimulasi kontraksi pada uterus,terdapat hubungan yang signifikan ketika mengkonsumsi nanas muda dengan kontraksi uterus, akan tetapi prinsipnya bahwa

kandungan bromelin akan menurun seiring dengan bertambahnya tingkat kematangan dari buah nanas itu sendiri, akan tetapi kebiasaan mengkonsumsi buah nanas oleh ibu hamil di atas usia kehamilan di atas 36 minggu dapat dilakukan dengan catatan ibu hamil normal tanpa adanya komplikasi dan juga ibu hamil yang usia kehamilannya sudah matur (Chahyanto & Wulansari, 2018).

Buah durian juga merupakan makanan tabu untuk ibu hamil karena dipercaya juga bisa menyebabkan keguguran pada ibu dan membuat kandungan terasa panas, begitulah hasil dari wawancara yang di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Tibawa. Pada dasarnya buah durian tidak memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan ibu hamil, akan tetapi di dalam buah durian terdapat beberapa kandungan gizi yang bisa berdapak terhadap kehamilan ibu yaitu asam arachidonat dan alkohol. Buah durian juga merupakan makanan tabu untuk ibu hamil karena dipercaya juga bisa menyebabkan keguguran pada ibu dan membuat kandungan terasa panas, begitulah hasil dari wawancara yang di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Tibawa. Pada dasarnya buah durian tidak memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan ibu hamil, akan tetapi di dalam buah durian terdapat beberapa kandungan gizi yang bisa berdapak terhadap kehamilan ibu yaitu asam arachidonat dan alkohol. Asam arachidonat ini ialah senyawa yang bisa menyebabkan pembentukan prostaglandin yaitu bisa berdampak dalam memberikan rangsangan kontraksi yang mengakibatkan keguguran, sedangkan alkohol bisa menyebabkan ganguan pada perkembangan janin dan berdapak pada bayi yang akan lahir prematur dengan berat badan lahir rendah. Kandungan dari buah durian ini adalah sumber folat yang baik, durian kayak serat, durian kaya akan vitamin b, antioksidan, vitamin c, mengandung mineral, mencegah keasaman. Melawan depresi bebas lemak jenuh (Auditna et al., 2019). Sama halnya dengan buah nanas, buah durian juga bisa di konsumsi oleh ibu hamil namun harus melihat dari sisi kesehatan ibu serta juga dengan porsi dalam mengkonsumsi buah durian. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang di lakukan oleh (Chahyanto & Wulansari, 2018) yaitu buah durian menjadi salah satu makanan yang di tabukan di Indonesia.

Pantangan Dan Kebiasaan Perilaku Yang Dipercaya Harus Di Lakukan Dan Diikuti Pada Saat Hamil

Dari hasil wawancara dengan informan di dapatkan bahwa kebiasan-kebiasaan yang harus di lakukan oleh ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Tibawa yaitu ibu hamil yang harus menutup kepala setiap kali keluar dari rumah, karen masyarakat di sana percaya bahwa takutnya ketika ibu tidak mematuhi hal tersebut bisa berdampak pada bayi yang di kandungnya yaitu bayi yang di dalam kandungannya akan lahir tanpa ada tempurung kepala. Hal ini menjadi salah satu bentuk perhatian dan juga kekhawatiran oleh masyarakat kepada ibu dan bayi, dalam bahasa medis bayi yang lahir tanpa adanya tempurung kepala di sebut dengan *anencephaly. Anencephaly* ialah cacat lahir serius yang dimana kondisinya sebagian besar bahkan bisa sampai keseluruh bagian otak dan tengkorak tidak berkembang dengan baik, keadaan ini terjadi akibat gagalnya penutupan sefalik dari tuba neuralis, *anencephaly* dapat di deteksi pada saat pemeriksaan USG pada usia kehamilan 14-16 minggu (Simanjuntak et al., 2021). Penyebab anencephaly biasanya diperkirakan karena faktor genetik, yaitu perubahan gen atau kromosom, selain faktor genetik juga berpengaruh terhadap lingkungan, status sosial, obat-obatan, dan nutrisi ibu selama kehamilan juga berpengaruh terjadinya anencephaly. Kekurangan asam folat selama kehamilan maupun sebelum berencana hamil juga merupakan faktor tisiko yang kuat untuk

cacat tabung saraf, salah satunya termasuk anencephaly (Fajrin et al., 2022).

Hasil dari wawancara didapatkan bahwa ibu hamil di larang menggunting rambut pada saat hamil, karena di percaya bisa menyebabkan bayi yang ada di dalam kandungannya bisa berhenti bernafas, dalam istilah masyarakat bahwa ibu hamil yang menggunting rambut sama dengan memutuskan nafas bayi yang ada di dalam kandungannya. Larangan lainnya yaitu ibu hamil di larang untuk melilit-lilit kain ataupun handuk di leher ibu, karena menurut masyarakat di wilayah puskesmas Tibawa ialah bisa menyebabkan bayi yang di dalam kandungan bisa terlilit dengan tali pusat. Padahal sebenarnya hal ini tidak ada kaitannya dengan melilit handuk ataupun jilbab di leher bisa menyebabkan bayi terlilit dengan talis pusat, namun karena takut akan hal tersebut ibu hamil biasanya akan tetap mendengarkan hal tersebut dan juga mengikutinya. Terlilitnya tali pusat pada bayi di dalam kandungan, merupakan kondisi dimana dapat mengganggu aliran darah dan oksigen ke janin. Apa yang dilakukan oleh ibu bukanlah sebagai penyebab dari bayi terlilit namun, karena bayi bergerak dalam kandungan, dan pergerakan bayi adalah hal yang norma-normal saja, ibu tidak akan merasakan gejala apapun sehingga tidak dapa mengetahuinya, salah satu faktor penyebabnya juga adalah mengandung anak kembar, memiliki cairan ketuban yang berlebihan, serta kondisi tali pusat yang panjang (Marwati & Revita, 2019).

Praktek Budaya Yang Dilakukan Pada Masa Kehamilan

Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan beberapa informan bahwa upacara 7 bulanan ini atau raba-rba puru dalam bahasa gorontalo disebut dengan molothalo, dan raba-raba puru ini dilakukan hanya untuk anak pertama saja. Menurut dukun beranak atau hulango bahwa hal-hal yang terkandung dalam prosesi adat 7 bulanan ini bertujuan untuk keluarga maupun ibu berharap bisa terhindar dari hal-hal yang bisa membahayakan ibu dan juga janin.

Upacara ini sebagai ungkapan rasa syukur terhadap kehamilannya, saling mendekatkan anggota keluarga dan tetangga serta memberikan dukungan kepada ibu hamil serta suaminya (Harismayanti & Lihu, 2021). Tradisi molonthalo merupakan ritual adat yang dilakukan kepada perempuan hamil yang dalam hal ini usia kandungannya sekitar 7-8 bulan, ritual tradisi ini mengandung unsur dari nilai filosifis seperti menghendaki keselamatan yang tidak hanya diperuntukkan kepada ibu saja, namun juga kepada sang bayi dan juga suami dari ibu yang mengandung, tradisi ini sesungguhnya tidak hanya di Gorontalo saja namun ada dibeberapa daerah yang ada di Indonesia di Aceh yang dikenal dengan upacara peusijuck, magedong-gedong di Bali, mitoni di Jawa, dan tingkeban di Sunda (Mustakimah, 2014).

Dalam prosesi upacara adat 7 bulanan ini salah satu dari prosesinya yaitu itu hamil akan berbaring, dan di belakang ibu hamil di letakkan kain panjang yang di tarik ke atas sama panjang, kemudia dukun akan menggoyangkan perut ibu menggunakan kain tersebut kekiri dan ke kanan untuk melihat posisi janin, namun hal ini bisa juga di kaitkan dengan tekhnik *Rebozo* yang sudah mulai di lakukan pada ibu hamil. Seperti pada penelitian yang di lakukan oleh (Iversen et al., 2017) yaitu biasanya alasan untuk melakukan tekhnik *rebozo* adalah pada saat adanya dugaan malposisi pada janin, tekhnik *rebozo* biasanya di lakukan pada posisi berdiri, tangan dan lutut, serta berbaring, dan untuk tekhnik *rebozo* juga bertujuan untuk meningkatkan rasa kenyamanan selama persalinan. Dan pada upacara adat *molonthalo* ini biasanya di lakukan dengan tehnik berbaring seperti yang telah di jelaskan di awal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pantangan makanan pada ibu hamil cukup bervariasi, seperti buah nanas, buah durian, jambu monyet, kepiting, makanan mentah dan juga makanan yang berdempetan. Makanan-makanan tersebut di percaya dapat membahayakan ibu dan juga janin yang ada di dalam kandungan, yang dalam hal tersebut bersifat budaya dan masih di percaya oleh masyarakat.
2. Pantangan dan kebiasaan perilaku yang dipercaya harus di lakukan dan diikuti pada saat hamil yang bersifat budaya juga masih sangat beragam, seperti ibu hamil yang harus membawa lemon saat beraktivitas, ibu hamil harus membawa peniti yang di kaitkan di baju ibu, ibu hamil yang harus menutu kepala, dilarang duduk di depan pintu, di larang melilit kain di leher ibu, di larang menggunting rambut saat hamil, dan juga kebiasaan ibu pada saat hamil lainnya yaitu ibu hamil yang meminta untuk dipijat perut ibu oleh hulango, hal tersebut di kait-kaitankan dengan kesehatan ibu hamil yang besifat budaya.
3. Di Gorontalo itu sendiri memiliki budaya yang juga berkaitan dengan kehamilan, salah satunya adalah upacara adat yang di lakukan kepada ibu hamil, yaitu 7 bulanan atau dalam bahasa Gorontalo adalah molonthalo, molontalo ini di lakukan hanya pada kehamilan anak pertama saja.

Dari seluruh hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah peneliti jelaskan di atas, bahwa bisa dilihat juga dalam kegiatan budaya terhadap masa kehamilan di wilayah tersebut, tidak selamanya bertentangan dengan kesehatan. Namun juga ada beberapa hal yang juga berkaitan dengan kesehatan, seperti halnya dalam larangan mengkonsumsi buah nanas, yaitu mengkonsumsi buah nanas juga bisa menyebabkan keguguran karena kandungan di dalam buah nanas tersebut, namun buah nanas dapat di konsumsi dengan memperhatiakn hal-hal seperti, tingkat kematangan dari buah nanas, usia kehamilan ibu, dan juga kesehatan ibu hamil dengan catatan tidak memiliki komplikasi pada kehamilannya.

Saran

Saran bagi tempat penelitian yaitu hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi tempat penelitian, untuk memperhatikan hal-hal yang mungkin bisa membahayan dan tidak membahayan bagi ibu hamil tanpa harus menghilangkan nilai budaya yang ada.

Saran bagi Petugas Kesehatan yaitu hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan untuk bisa lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan kebudayaan yang berhubungan dengan ibu hamil.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan juga referensi atau dasar acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan "Kepercayaan dan praktek budaya pada masa kehamilan".

DAFTAR PUSTAKA

Auditna, W., Budiman, & Baculu, E. (2019). Persepsi Ibu Hamil Terhadap Makanan Tabu di Desa Bulubete Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *1*(1), 460–470.

Chahyanto, B. A., & Wulansari, A. (2018). Aspek Gizi Dan Makna Simbolis Tabu Makanan Ibu Hamil Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, *17*(1), 52–63. https://doi.org/10.22435/jek.17.1.140.52-63

Dainty Maternity, S. S. T. M. K., Ratna Dewi Putri, S. S. T. M. K., & Devy Lestari Nurul Aulia, S. S. T. M. B. (2017). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Andi Publisher. https://books.google.co.id/books?id=xVJLDwAAQBAJ

Fajrin, D. H., Dini, A. Y. R., WulandarI, E., Ermawati, I., Herman, S., Aritonang, T. R., Putri, D., Pelawi, A. M. P., Julianawati, T., & Nujulah, L. (2022). *Kelainan bawaan dan penyakit yang sering dialami bayi dan balita*. Rena Cipta Mandiri.

Harismayanti, & Lihu, F. (2021). KEPERCAYAAN DAN PRAKTIK BUDAYA PADA MASA KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO UTARA. In *Ekp* (Vol. 13).

Hartiningrum, C. Y. (2020). Mengubah Persepsi Keliru Tentang Mitos Gizi Pada Masa Kehamilan Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Stunting Di Wilayah Desa Cikunir Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018. *Jurnal Seminar Nasional*, *2*(01), 135–151. file:///C:/Users/User/Documents/Downloads/3757-18719-1-PB(1).pdf

Hj. Saminem, S. K. M. (2015). *Kehamilan normal Seri asuhan kebidanan*. Egc. https://books.google.co.id/books?id=p_Nqdyogdo8C

Iversen, M. L., Midtgaard, J., Ekelin, M., & Hegaard, H. K. (2017). Danish women's experiences of the rebozo technique during labour: A qualitative explorative study. *Sexual and Reproductive Healthcare*, *11*, 79–85. https://doi.org/10.1016/j.srhc.2016.10.005

Juairah. (2018). Cultural practices and beliefs during pregnancy of karangsari village community, garut district. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, *30*(1990), 162–167.

Lusiana Gultom, S. S. T. M. K., & Julietta Hutabarat, S. P. M. K. (2020). *ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN*. Zifatama Jawara. https://books.google.co.id/books?id=TtfiDwAAQBAJ

Marwati, S., & Revita, I. (2019). Filosofi Dalam Mitor Kehamilan Perempuan Minangkabau. *Lisan: Jurnal Bahasa dan Linguistik*, *8*(2), 83–90. https://doi.org/10.33506/jbl.v8i2.375

Mustakimah. (2014). Akulturasi Islam dengan Budaya Lokal dalam Tradisi Molonthalo di Gorontalo. *Jurnal Diskursus Islam*, *2*(2), 289–307. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6525

Simanjuntak, V. U., Saranga, D., & Munir, M. A. (2021). Prinsip Diagnosis Anensefali : Laporan Kasus. *Jurnal Medica Profession*, *3*(3), 248–253. https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/medpro/article/view/706/390

Sugita, S., & Supiati, S. (2016). Pengaruh Konsumsi Telur Ayam Ras Rebus Terhadap Peningkatan Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester II Di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Klaten Tengah. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *5*(2), 217–223. https://doi.org/10.37341/interest.v5i2.58